

## ANALISIS PENGARUH KONSUMSI DOMESTIK, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN HARGA CPO INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA

Putri Sulistiawati\*

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Tlogomas, Lowokwaru, Malang, Indonesia

\* Corresponding author: putrisulistiawati5@gmail.com

### Artikel Info

#### Article history:

Received 23/11/2023

Revised 29/11/2023

Accepted 30/11/2023

Available online 30/11/2023

**Keyword:** Domestic Consumption; Exchange Rate; International CPO Prices; Volume Of Palm Oil Exports

JEL Classification  
Q02, Q17

Copyright (c) 2023  
Sulistiawati, P.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### Abstract

*This study aims to determine the effect of domestic consumption, rupiah exchange rate, and international Crude Palm Oil (CPO) prices on the volume of palm oil exports in Indonesia. The method used in this study is multiple linear regression and classical assumptions with secondary data in the form of time series. The results of this study simultaneously variable domestic consumption, rupiah exchange rate, and international Crude Palm Oil (CPO) prices have a significant effect on the volume of palm oil exports in Indonesia.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga Crude Palm Oil (CPO) internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda dan asumsi klasik dengan data sekunder dalam bentuk time series. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga Crude Palm Oil (CPO) internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin berkembang saat ini telah menarik banyak perhatian di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Perdagangan bebas merupakan bentuk globalisasi di bidang ekonomi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke pasar global. Namun banyak negara di dunia juga mengalami permasalahan perdagangan bebas yakni masalah keinginan (*want*) dan kelangkaan (*scarcity*) (Susanti et al., 2000). Maka dari itu sebuah negara diharapkan dapat memproduksi komoditi lebih efisien dari negara lain, sehingga dapat memperoleh laba dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan lebih besar dari pada komoditi lainnya.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, perdagangan internasional bergantung pada sektor ini sebagai faktor utama pembangunan ekonomi jangka panjang dan pemulihan ekonomi negara tersebut. Subsektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang mempunyai potensi dalam menambah devisa negara dan menarik tenaga kerja. Pemerintah memprioritaskan subsektor perkebunan karena memiliki daya tarik ekspor yang kuat ke negara-negara maju (Soediono, 1989).

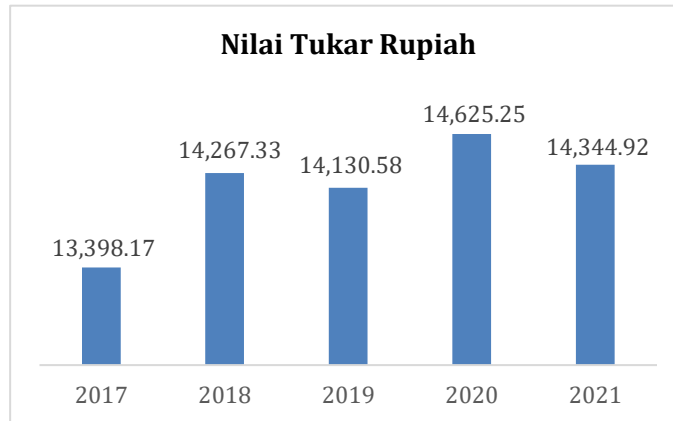
Salah satu perkebunan Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam Pembangunan adalah kelapa sawit. Dibandingkan dengan tanaman lainnya, kelapa sawit memiliki potensi yang cukup baik. Minyak sawit mentah (CPO) digunakan sebagai bahan baku produksi minyak goreng, dan dapat digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan.

Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Menempati posisi teratas sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, areal perkebunan kelapa sawit diperkirakan akan meningkat secara signifikan pada tahun 2017 hingga 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan cakupan administrator perusahaan kelapa sawit, sehingga total luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 14,33 juta hektar. Namun seiring dengan peningkatan luas areal, produktivitas lahan menurun akibat penuaan tanaman serta kualitas bibit pohon kelapa sawit yang rendah. Penurunan luas lahan ini juga menyebabkan penurunan produksi minyak sawit (CPO) sebesar 1,36 persen atau setara 45,121 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Produksi kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2006 menduduki peringkat pertama dan menjadi raja produsen sawit terbesar di dunia. Pertumbuhan produksi CPO sebagian besar digunakan untuk ekspor, sedangkan 20 hingga 25 persen sisanya digunakan untuk konsumsi dalam negeri. Konsumsi dalam negeri meliputi industri oleofood, oleokimia, detergen/sabun dan biodiesel (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2021).

Dalam kegiatan perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor, nilai tukar atau kurs menjadi tolak ukur tinggi rendahnya tingkat ekspor suatu produk tersebut. Ketika nilai mata uang melemah maka harga barang ekspor menjadi lebih murah sehingga semakin banyak barang yang diekspor ke luar negeri. Hal ini berbanding sebaliknya, jika nilai tukar melemah akan menjadi bertambah tinggi nilai impor, karena negara ingin memenuhi kebutuhannya (Taufiq & Natasah, 2019).

**Gambar 1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2017 - 2021**



Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada awal tahun 2017, rata-rata nilai tukar rupiah adalah Rp. 13.398 dimana jumlahnya meningkat menjelang akhir tahun 2021 menjadi 14.344 yang menandakan adanya penguatan nilai tukar rupiah. Ditahun 2020 nilai tukar rupiah berada pada angka Rp. 14.625, ini merupakan nilai tertinggi selama beberapa tahun terakhir.

Tidak hanya nilai tukar yang dapat mempengaruhi ekspor, harga komoditas barang tersebut di pasar internasional juga dapat mempengaruhi ekspor. Perubahan harga CPO global juga dapat mempengaruhi perubahan pada volume ekspor dan impor. Jika harga CPO global meningkat, maka ekspor minyak kelapa sawit juga akan meningkat (Nurmalita & Wibowo, 2019).

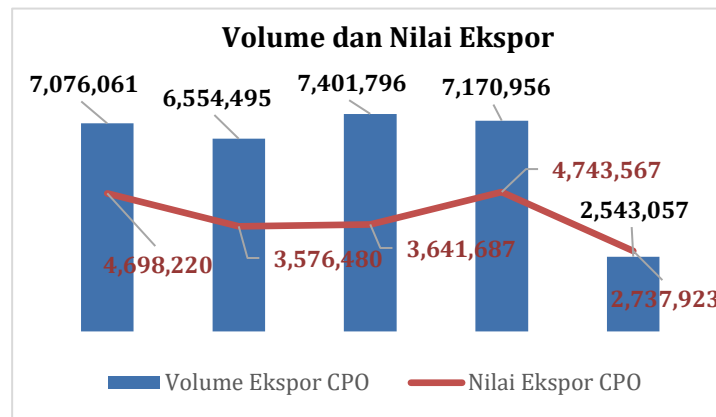
**Gambar 2. Harga Crude Palm Oil (CPO) Internasional Tahun 2017 - 2021**



Harga CPO cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Terlihat pada tabel di atas bahwa rata-rata harga awal CPO cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun harga CPO mengalami penurunan drastis terjadi pada tahun 2018, dari 703.45 USD bulan Januari menjadi 535.02 USD pada bulan

Desember. Harga CPO tertinggi terjadi pada bulan Desember 2020 sebesar 1.016.37 USD.

**Gambar 3. Volume dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 2017 - 2021**



Gambar 3 menunjukkan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Ekspor minyak kelapa sawit tidak memiliki volume atau nilai yang tetap. Volume minyak kelapa sawit tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 7.401.796 ton dan nilai ekspor tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 4.743.567 USD. Sementara itu, pada tahun 2021 volume dan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 2.543.057 ton dan 2.737.923 USD. Penurunan volume ekspor sejalan dengan stagnannya produksi minyak sawit dalam negeri. Selain itu, total konsumsi minyak kelapa sawit dalam negeri juga meningkat sehingga pemenuhan kebutuhan minyak kelapa sawit dalam negeri menjadi prioritas utama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai volume ekspor minyak kelapa sawit, yaitu jumlah total minyak kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia yang akan dikirim ke luar negeri melalui perdagangan internasional. Indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan perdagangan internasional adalah konsumsi domestik, nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional. Pemenuhan kebutuhan minyak kelapa sawit dalam negeri menjadi prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi negara sebelum akhirnya dilakukan ekspor kepada India, Pakistan, Amerika Serikat, Malaysia, Bangladesh, China, Mesir, Rusia, Spanyol, Filipina, Myanmar dan negara lainnya. Sehingga topik ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga CPO internasional.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2021) secara simultan memiliki pengaruh pada volume ekspor tembakau Indonesia. Secara khusus, jumlah produksi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan pada ekspor tembakau Indonesia, nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada volume ekspor tembakau Indonesia, dan harga

internasional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada volume ekspor tembakau Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2014) menunjukkan bahwa variabel produksi CPO, konsumsi CPO, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mempengaruhi ekspor CPO Indonesia. Namun jika dilihat secara statistic, kapasitas produksi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka Panjang, sedangkan kapasitas konsumsi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap ekspor CPO Indonesia. Berdasarkan penelitian (Mariati, 2009) disimpulkan bahwa produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara simultan mempengaruhi ekspor Crude Palm Oil di Indonesia. Namun hanya Sebagian saja dari variabel produksi nasional dan harga dunia secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh (Mejaya et al., 2016) variabel produksi (X1), harga internasional (X2), dan nilai tukar (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan kepada volume ekspor teh (Y) di Indonesia. Namun, jika dilihat secara parsial, variabel produksi dan harga internasional tidak menunjukkan pengaruh signifikan kepada volume ekspor teh Indonesia. Di sisi lain, secara parsial, variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada volume ekspor teh Indonesia. Penelitian dari (Kannan, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, stok karet alam india dan harga domestik berpengaruh negatif terhadap kuantitas ekspor. Sedangkan harga pasar dunia dan jumlah penduduk dunia secara positif mempengaruhi kuantitas ekspor. Hasil studi yang dilakukan oleh (Kuwornu et al., 2009) harga domestik riil minyak sawit Ghana, harga riil internasional minyak sawit Ghana, harga riil internasional minyak sawit Malaysia secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Nilai tukar riil di Ghana dan permintaan kuantitas tertinggal satu tahun juga secara signifikan mempengaruhi kuantitas permintaan minyak sawit Ghana dalam periode penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, khususnya dari segi model penelitian. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti volume ekspor minyak kelapa sawit hanya dengan menggunakan variabel nilai tukar rupiah dan harga CPO. Sementara itu, dalam penelitian saya, variable tambahan yang digunakan adalah variabel konsumsi domestik. Selain itu, terdapat perbedaan metode dan tahun penggunaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga CPO internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Serta untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif. Tujuan dari diterapkannya metode tersebut adalah guna mengetahui keterkaitan antar variabel yang ditentukan. Metode kuantitatif pada penelitian ini disusun dengan menguji beberapa data yang berhasil didapatkan untuk kemudian mendapatkan hasil keterkaitan dan pengaruh antara variabel-variabel di dalamnya Variabel bebas yang akan digunakan antara lain yaitu Jumlah Produksi ( $X_1$ ), Konsumsi Domestik ( $X_2$ ), Nilai Tukar ( $X_3$ ) dan Harga Crude Palm Oil Internasional ( $X_4$ ) dan variabel terikat yaitu Volume Ekspor ( $Y$ ). Sumber data yang digunakan diperoleh secara sekunder berupa *Time Series* selama 31 tahun, dengan periode penelitian tahun 1991 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

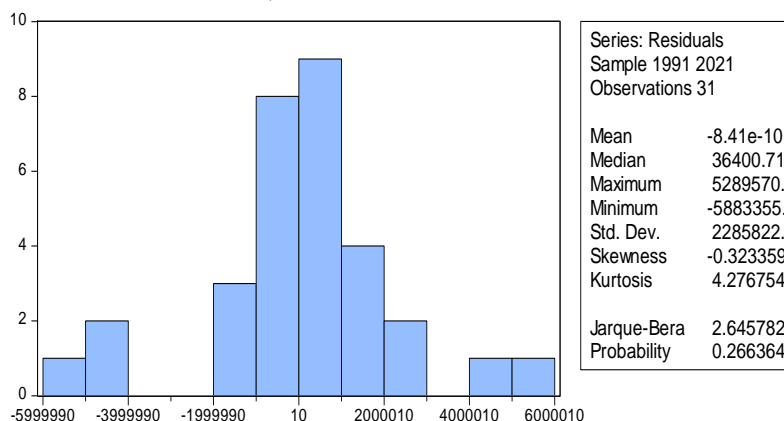
- Y = Volume Ekspor diukur dalam satuan ton
- $X_1$  = Konsumsi Domestik diukur dalam metric ton
- $X_2$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap USD
- $X_3$  = Harga CPO diukur dalam dollar AS per metric ton
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- $\varepsilon$  = Standar error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil estimasi uji normalitas pada gambar 4 menunjukkan bahwa hasil berdistribusi normal karena nilai *Jarque-Bera*

sebesar 2.645782 dengan nilai Probability sebesar 0.266364 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ).

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1. Hasil VIF**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KD_X1	2.64E+10	8.940299	3.143003
NTR_X2	31971.21	16.13695	2.703804
HARGACPO_X3	5064486.	12.47664	1.437094
C	2.31E+12	12.31586	NA

Berdasarkan pengujian nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di atas, variabel konsumsi domestik, nilai tukar rupiah dan harga CPO masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas pada variable tersebut.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

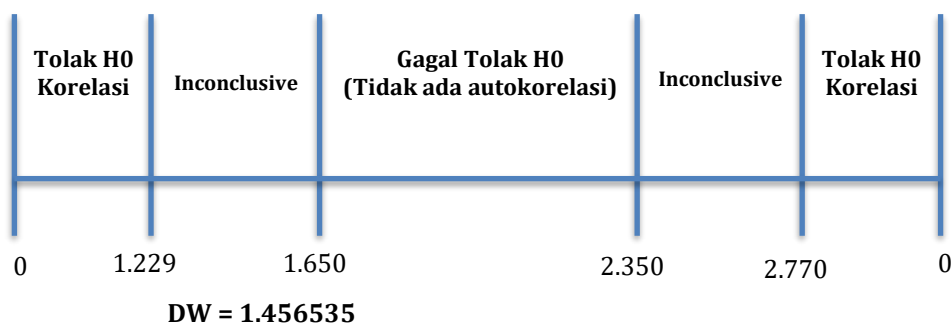
**Tabel 2. Hasil Uji Breusch Pagan Godfrey**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistik	2.320608	Prob. F(4,26)	0.0977
Obs*R-squared	6.354682	Prob. Chi-Square(4)	0.0956
Scaled explained SS	7.897904	Prob. Chi-Square(4)	0.0482

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada di atas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square 0.0956 yang nilainya lebih besar dari 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat diputuskan untuk menerima Ho. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas dapat diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Gambar 5. Parameter Hasil Perhitungan Uji Durbin-Watson**



Dari hasil uji Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson stat sebesar 1.456435 dimana nilai tersebut  $d_L < d < d_U$  maka Uji Durbin-Watson tidak memberikan hasil yang akurat (Inconclusive).

### Regresi Linear Berganda

(Noer, 2011) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen serta memprediksi nilai dari variabel dependen apakah variabel independen meningkat atau menurun. Hasil perhitungan dengan menggunakan software Eviews 9 menghasilkan persamaan model regresi yaitu:

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KD_X1	-142350.2	162340.6	-0.876861	0.3883
NTR_X2	428.3604	178.8049	2.395685	0.0238
HARGACPO_X3	6997.672	2250.441	3.109466	0.0044
C	-3007721.	1518702.	-1.980455	0.0579

Berdasarkan tabel 3, model persamaan regresi pada penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = - 3007721. - 142350.2 X_1 + 428.3604 X_2 + 6997.672 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagi berikut :

1. Nilai konstanta a  
Hasil nilai konstanta a pada analisis regresi data diperoleh hasil sebesar -3007721 yang artiya jika variabel independen (konsumsi domestik, nilai tukar rupiah dan harga CPO) tidak terjadi kenaikan (konstan) atau tetap dan tidak terjadi perubahan setiap 1 persen, maka variabel dependen yaitu volume ekspor akan mengalami penurunan sebesar 3007721.
2. Variabel Konsumsi Domestik ( $X_1$ )  
Nilai koefisien konsumsi domestik menunjukkan nilai sebesar -142350.2 jika konsumsi domestik ditingkatkan 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan volume ekspor sebesar 142350.2
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ )  
Hasil koefisien nilai tukar rupiah pada persamaan regresi sebesar 428.3604 artinya volume ekspor minyak kelapa sawit akan meningkat sebesar 428.3604 setiap tambahan 1 persen nilai tukar rupiah.



4. Variabel Harga CPO ( $X_3$ )  
 Koefisien variabel harga CPO menunjukkan nilai sebesar 6997.672 artinya volume ekspor minyak kelapa sawit akan mengalami peningkatan sebesar 6997.672 untuk setiap tambahan 1 persen harga CPO.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji t :

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
KD_X1	-142350.2	-0.876861	0.3883
NTR_X2	428.3604	2.395685	0.0238
HARGACPO_X3	6997.672	3.109466	0.0044
C	-3007721.	-1.980455	0.0579

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung setiap variabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df = n - 3 = 31 - 3 = 28$  sehingga menghasilkan nilai t tabel sebesar 2.04841. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel Konsumsi Domestik ( $X_1$ )  
 Hasil t hitung  $-0.876861 > t\text{-tabel } -2.04841$ . Kemudian menghasilkan nilai sig. 0.3883 lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan sebesar 0.05. Oleh karena itu, diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial konsumsi domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia
- b. Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ )  
 Dihasilkan t hitung  $2.395685 > t\text{-tabel } 2.04841$ . Kemudian menghasilkan nilai sig. 0.0238 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Oleh karena itu, diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia
- c. Variabel Harga CPO ( $X_3$ )  
 Diperoleh t-hitung  $3,109466 < \text{dari } t\text{-tabel } 2.04841$ . Kemudian menghasilkan nilai sig. 0.0044 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 sehingga pengaruh harga CPO signifikan. Oleh karena itu, diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga disimpulkan bahwa secara parsial harga CPO berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

<b>F-Statistic</b>	<b>Prob (F-Statistic)</b>
9.518152	0.000185

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 9.518 sedangkan F tabel sebesar 3.34 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $9.518 > 3.34$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit dipengaruhi secara bersama-sama dan signifikan oleh variabel independen yaitu konsumsi domestik, nilai tukar rupiah dan harga CPO.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi**

<b>R-squared</b>	<b>Adjusted R-squared</b>
0.513990	0.459989

Berdasarkan pengujian yang dilakukan,  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0.4599 yang berarti 45,99% variabel volume ekspor minyak kelapa sawit (Y) dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu konsumsi domestik ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) dan harga CPO ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya sebesar 54,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## **Pengaruh Konsumsi Domestik terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukan bahwa koefisien konsumsi domestik sebesar -142350.2 dengan taraf signifikan sebesar 0.3883 yang dimana lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 dan hasil t-hitung  $-0.876861 <$  dari t-tabel  $-2.04841$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsumsi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariati, 2009) menunjukkan bahwa konsumsi dunia tidak berdampak nyata terhadap ekspor CPO Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rosita et

al., 2014) yang menemukan bahwa variabel konsumsi domestik jangka pendek dan jangka panjang negatif tidak berpengaruh terhadap jumlah ekspor Indonesia. Konsumsi domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ini menunjukkan adanya tren konsumsi yang berkaitan dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan tersebut.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien nilai tukar rupiah sebesar 428.3604 dengan taraf signifikan sebesar 0.0238 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 dan hasil t-hitung 2.395685 > dari t-tabel 2.04841. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angkouw, 2013) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa kasar di Sulawesi Utara. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ardika & Indrajaya, 2019) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Nilai tukar sangat mempengaruhi ekspor komoditas, baik barang maupun jasa. Ketika nilai tukar rupiah meningkat maka volume ekspor minyak kelapa sawit juga meningkat dan sebaliknya. Ketika kurs meningkat maka penawaran produsen untuk melakukan ekspor juga akan meningkat. Hal ini karena konsumen luar negeri memiliki kemampuan untuk mengimpor lebih banyak komoditas.

### **Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia.**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien variabel harga CPO mempunyai nilai positif sebesar 6997.672 dengan taraf signifikan 0.0044 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 dan hasil t-hitung 3.109466 > dari t-tabel 2.04841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ardika & Indrajaya, 2019) yang menjelaskan bahwa harga CPO internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Ewaldo, 2015) menunjukkan bahwa variabel harga internasional mempunyai pengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Ketika harga di pasar internasional sedang tinggi, produsen akan meningkatkan kegiatan ekspornya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Harga dan kuantitas penawaran suatu komoditas

mempunyai hubungan yang positif. Semakin tinggi harga suatu komoditas maka semakin besar jumlah yang ditawarkan oleh penjual. Hasil tersebut juga didukung oleh (Soekartawi, 2005) jika harga komoditas di pasar global melebihi harga komoditas di pasar domestik, hal ini dapat berdampak pada peningkatan volume ekspor komoditas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian melalui pemaparan di atas bertujuan mengetahui apakah variabel jumlah produksi, konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga crude palm oil internasional (CPO) terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel dependen Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yaitu Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO.

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel independen, variabel Konsumsi Domestik ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan mengkonsumsi berhubungan dengan pendapatan, jika pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Ketika kurs meningkat, maka tawaran ekspor dari produsen juga akan meningkat. Hal ini karena konsumen luar negeri memiliki kemampuan untuk mengimpor lebih banyak komoditas.

Variabel Harga CPO ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika harga di pasar internasional tinggi, produsen akan meningkatkan kegiatan ekspornya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Harga dan kuantitas yang ditawarkan suatu komoditas mempunyai hubungan yang positif. Semakin tinggi harga suatu komoditas, maka semakin besar jumlah yang ditawarkan oleh penjual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angkouw, J. (2013). Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (Cco) Di Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 981–990.
- Ardika, P. A. O., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Kurs Dollar, Produksi CPO, dan Harga CPO terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 11(05), 1891–1918.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman->

- perkebunan-menurut-provinsi.html
- Ewaldo, E. (2015). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 3(1), 10–15.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. (2021). *Kinerja Industri Sawit 2021 dan Outlook 2022*. <https://Gapki.Id/News/20519/Kinerja-Industri-Sawit-2021-Prospek-2022>[tps://Gapki.Id/News/20519/Kinerja-Industri-Sawit-2021-Prospek-2022](https://Gapki.Id/News/20519/Kinerja-Industri-Sawit-2021-Prospek-2022). <https://gapki.id/kinerja-industri-sawit-indonesia>
- Kuwornu, J. K. ., Darko, F. A., Osei-Asare, Y. B., & Egyir, I. S. (2009). Exports of Palm Oil from Ghana: A Demand Analysis. *Journal of Food Distribution Research*, 40(1), 90–96. <http://purl.umn.edu/162125%0A>
- Mariati, R. (2009). Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia. *Epp*, 6(1), 30–35. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-6-no-1-rita-mariati.pdf>
- Mejaya, S. A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Nainggolan, Z., Purba, M, L., & Sihotang, J. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 02(02), 18–28.
- Noer, A. I. S. (2011). *Statistika Lanjutan*. BPF.
- Nurmalita, V., & Wibowo, A. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 605–618. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31492>
- Rosita, R., Haryadi, H., & Amril, A. (2014). Determinan Ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 183. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i4.1714>
- Soediono, B. (1989). Sifat Fisik Tanah dan Kemampuan Tanah Meresapkan Air Pada Lahan Hutan, Sawah, dan Permukiman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(29), 160.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, H., Ikhsan, M., & Widyanti. (2000). *Indikator-Indikator Makroekonomi* (2nd ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1).